

IMPLEMENTASI PROGRAM MAHASISWA KKN UINSU: MODERASI BERAGAMA, DIGITALISASI, PENDIDIKAN, LINGKUNGAN, DIKELURAHAN PADANG MAS KEC.KABANJAHE, KAB.KARO

**Fitra Hidayat Lubis¹, Anisa Khairani², Raisah Armayanti Nasution³,
Azizah sofiana⁴, Nadiyah Najah⁵**

¹ilmu komputer, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Studi agama-agama, Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴Manajemen pendidikan islam, Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*email: *fitra0701223081@uinsu.ac.id*

Abstrack :Community Service Program (KKN) is a form of student service to the community through the direct application of knowledge. The KKN activity in Padang Mas Village aims to implement strategic programs covering religious moderation, digitization, education, and environmental preservation. A participatory approach is used to build synergy between students and the local community in resolving social issues and improving the quality of life of residents. The results of this activity show an increase in community understanding of the values of tolerance, the use of digital technology, awareness of education, and concern for the environment. This study uses a qualitative descriptive method with observation, interview, and documentation techniques. These findings are expected to become a model for sustainable CSL implementation that is relevant to local needs.

Keywords: community service program, religious moderation, digitalization, education, environment, padang mas.

Abstrak:Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan secara langsung. Kegiatan KKN di Kelurahan Padang Mas bertujuan untuk mengimplementasikan program-program strategis yang mencakup moderasi beragama, digitalisasi, pendidikan, dan pelestarian lingkungan. Pendekatan partisipatif digunakan untuk membangun sinergi antara mahasiswa dan masyarakat lokal dalam menyelesaikan isu-isu sosial dan meningkatkan kualitas hidup warga. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai toleransi, pemanfaatan teknologi digital, kesadaran pendidikan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi model implementasi KKN yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Kata kunci: KKN, moderasi beragama, digitalisasi, pendidikan, lingkungan, padang mas.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang mengintegrasikan aspek pendidikan,

penelitian, dan pengabdian dalam satu kegiatan kolaboratif. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter, kepemimpinan, dan empati sosial mahasiswa terhadap kondisi masyarakat. Dalam konteks ini, Kelurahan Padang Mas dipilih sebagai lokasi pelaksanaan KKN karena memiliki potensi sosial, budaya, dan lingkungan yang kaya, namun juga menghadapi berbagai tantangan pembangunan yang membutuhkan intervensi strategis.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak hanya menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, tetapi juga berfungsi sebagai ajang pembentukan kemampuan sosial, kepemimpinan, kerja sama dalam tim, serta kepedulian terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa dapat merasakan tantangan nyata, sekaligus belajar mengembangkan empati, rasa tanggung jawab, dan kemandirian dalam merancang serta melaksanakan berbagai program yang berdampak positif.

Pada kesempatan KKN kali ini, Kelurahan Padang Mas dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Wilayah ini memiliki masyarakat yang heterogen, dengan nilai-nilai budaya yang masih terjaga serta potensi lingkungan yang menjanjikan. Meski demikian, masih terdapat sejumlah persoalan yang perlu mendapatkan perhatian, seperti rendahnya pemahaman terkait pentingnya moderasi beragama, kurangnya kemampuan dalam pemanfaatan teknologi digital, keterbatasan akses terhadap pendidikan yang layak, serta permasalahan kebersihan dan lingkungan hidup.

Program KKN yang diimplementasikan mengusung empat pilar utama, yaitu:

Moderasi Beragama: Keanekaragaman ini berkontribusi pada dinamika masyarakat lingkungan 9. Mengingat frekuensi masalah interreligius di Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia telah merespon dengan meluncurkan program moderasi beragama. Program ini bertujuan untuk mengurangi konflik dan menciptakan lingkungan sosial yang aman (Hati et al., 2023). Seorang moderat, menurut Hashim Kamali, tidak dapat dipisahkan dari dua kata kunci lain: berimbang (balance) dan adil (justice). "Keyakinan, keseimbangan yang adil, dan keadilan" adalah arti dari "moderat", bukan berarti kita meninggalkan prinsip-prinsip utama (ushuliyah) ajaran agama untuk bersikap toleran terhadap pemeluk agama lain (Sutrisno, 2019). Menurut (Saumantri, 2023), Moderasi beragama adalah sikap yang menghargai perbedaan, mendorong percakapan antar kelompok berbeda, dan menentang kekerasan dan ekstremisme agama.

Lingkungan 9 DiKelurahan Padang Mas Kec.Kabanjahe, Kab.Karo memiliki komitmen yang tinggi terhadap agama. Selama KKN kami, ditemukan bahwa masyarakat Lingkungan 9 ini sangat antusias dalam praktik keagamaan dan menanamkan nilai-nilai toleransi yang kuat. Kegiatan keagamaan di desa ini melibatkan hampir seluruh lapisan masyarakat dan sering menjadi pusat interaksi sosial.

Salah satu program yang dijalankan adalah Festival Gebyar Moderasi Beragama, yang dirancang sebagai wadah edukatif dan partisipatif untuk menyosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat secara lebih inklusif. Festival ini terdiri

dari berbagai kegiatan tematik dan non-tematik, dengan melibatkan anak-anak, remaja, serta warga dewasa sebagai peserta aktif maupun penerima manfaat.

Adapun tujuan utama dari Festival Gebyar Moderasi Beragama ini adalah untuk menumbuhkan semangat belajar tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama, mengembangkan minat dan bakat masyarakat—khususnya generasi muda—dalam bidang keagamaan, serta membangun rasa percaya diri anak-anak di Kelurahan Padang Mas. Melalui kegiatan ini, diharapkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan keberagaman dapat tumbuh dan mengakar secara lebih kuat dalam kehidupan sosial masyarakat.

Pada bidang pendidikan, digitalisasi juga diharapkan mampu membantu pelajar dan tenaga pendidik dalam mengakses bahan ajar, menggunakan aplikasi pembelajaran daring, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Simbolon (2022) menemukan bahwa pelatihan literasi digital berbasis aplikasi pembelajaran daring di Sumatera Utara mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, terutama pasca pandemi.

Pendidikan: Pendidikan memegang peranan penting dalam mendorong kemajuan masyarakat, terutama dalam membentuk generasi yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia. Atas dasar inilah, program pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU di Kelurahan Padang Mas. Melalui program ini, mahasiswa berusaha memberikan sumbangsih nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di lingkungan masyarakat, khususnya bagi

anak-anak usia sekolah dan kalangan remaja.

Beberapa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) DiKelurahan Padang Mas Kec.Kabanjahe, Kab.Karo pada bulan Juli tanggal 30, tahun 2025. Mahasiswa yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di lingkungan 9, berjumlah 28 mahasiswa, Para mahasiswa tersebut berasal dari 7 Fakultas. Hal tersebut bertujuan agar keahlian dan ilmu yang akan diaplikasikan ke masyarakat juga beragam. Sebagian besar mahasiswa/i berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, maka dari itu program kerja yang dibentuk juga mendominasi pada bidang pendidikan.

Menurut (Farida & Anjani,2019) kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) dibentuk dari berbagai prodi bertujuan untuk mewujudkan serta meningkatkan ilmu kepemimpinan dalam menjalankan program kerja yang sudah dirumuskan. Kepemimpinan para mahasiswa akan terbentuk ketika mahasiswa tersebut mendapatkan pengalaman ketika melaksanakan tugas, mahasiswa akan mendapatkan kepercayaan diri, keberanian public speaking, berkembangnya keterampilan komunikasi setiap mahasiswa, mendapatkan pengalaman dan memberikan manfaat terhadap seluruh warga yang ada di desa.

Lingkungan: Lingkungan yang

Salah satu bentuk nyata dari kegiatan ini adalah melakukan gotong royong bersama warga untuk membersihkan parit-parit (selokan) yang berada di sekitar masjid dan lingkungan permukiman. Parit yang tersumbat atau kotor tidak hanya mengganggu estetika, tetapi juga dapat menyebabkan genangan air, bau tak sedap, dan menjadi sarang

penyakit. Melalui kegiatan bersih-bersih ini, mahasiswa dan warga bersama-sama berupaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tertib, dan sehat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi momen penting untuk menumbuhkan kembali semangat gotong royong dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis proses, dinamika, dan hasil dari implementasi program KKN di Kelurahan Padang Mas. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual, serta memungkinkan peneliti memahami makna di balik interaksi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan KKN.

Bogdan dan Taylor (1982) dalam Abdussamad (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif merupakan prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan riset secara sistematis yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif ini berwujud lisan atau tulisan yang disampaikan oleh setiap individu yang dapat dicermati. Pendekatan penelitian kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Padang Mas, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan potensi sosial dan kebutuhan intervensi pembangunan. Subjek penelitian terdiri dari:

- 1) Warga lokal dari berbagai latar belakang usia dan profesi
- 2) Tokoh agama dan tokoh

masyarakat

- 3) Perangkat kelurahan dan staf pemerintahan lokal
- 4) Peserta KKN dari perguruan tinggi yang terlibat
- 5) Teknik Pengumpulan Data

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, digunakan beberapa teknik berikut:

- 1) Observasi Partisipatif: Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat untuk mengamati perilaku, respons, dan dinamika sosial yang muncul selama pelaksanaan program.
- 2) Wawancara Terstruktur dan Semi-Terstruktur: Dilakukan dengan tokoh masyarakat, guru, perangkat kelurahan, dan warga untuk menggali persepsi, pengalaman, dan harapan mereka terhadap program KKN.
- 3) Focus Group Discussion (FGD): Digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu lokal dan merumuskan solusi bersama antara mahasiswa dan masyarakat.
- 4) Studi Dokumentasi: Mengumpulkan data sekunder berupa arsip kelurahan, laporan kegiatan, foto, video, dan materi edukatif yang digunakan selama program berlangsung.

3. Teknik Analisis Data

- 1) Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- 2) Reduksi data: Menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian
- 3) Kategorisasi: Mengelompokkan data berdasarkan tema utama (moderasi beragama, digitalisasi,

pendidikan, lingkungan)

- 4) Interpretasi: Menafsirkan makna dari data berdasarkan konteks sosial dan budaya lokal
- 5) Triangulasi: Validasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi

4. Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Selain itu, dilakukan member checking dengan melibatkan informan dalam proses verifikasi hasil interpretasi agar sesuai dengan realitas yang mereka alami.

PEMBAHASAN

Segi Agama : Memperingati Festival Gebyar Moderasi Beragama

Dalam perspektif agama, peringatan Gebyar Moderasi Beragama merupakan langkah luhur untuk meneguhkan kembali pemahaman umat agar senantiasa berada di jalan Tengah-tidak terjebak dalam sikap berlebihan maupun kelalaian. Sesungguhnya, setiap agama pada dasarnya mengajarkan kedamaian, kasih sayang, dan penghormatan terhadap perbedaan. Oleh karena itu, ketika berbicara mengenai moderasi beragama, sejatinya kita sedang menghidupkan kembali inti ajaran agama itu sendiri.

Agama tidak pernah memerintahkan kebencian, kekerasan, atau permusuhan. Konflik kerap muncul bukan karena ajaran agama, melainkan akibat kesalahan dalam memahami dan menerapkannya. Ada kelompok yang terjebak dalam fanatisme sempit hingga merasa kebenaran hanya ada pada

dirinya. Sebaliknya, ada pula yang terlalu longgar hingga melupakan kewajiban dalam beragama. Kedua sikap ini bertentangan dengan misi agama yang mengajarkan keseimbangan hidup.

Gebyar moderasi beragama bukan hanya sebatas perayaan seremonial, melainkan wadah strategis yang mempertemukan umat beragama untuk saling memahami, menghargai, dan memperluas wawasan. Melalui dialog lintas iman, misalnya, perbedaan tidak lagi dianggap pemicu konflik, melainkan peluang memperkaya pengetahuan. Begitu pula lewat kegiatan sosial lintas agama, umat belajar bahwa kepedulian dan cinta kasih adalah nilai universal yang diwariskan setiap agama. Dalam sudut pandang agama, gebyar ini juga berfungsi sebagai pengingat bahwa keberagaman adalah ketentuan Ilahi. Tuhan menciptakan manusia berbeda suku, bangsa, dan keyakinan agar saling mengenal, bukan bermusuhan. Dengan demikian, peringatan ini mengokohkan keyakinan bahwa perbedaan adalah bagian dari rencana Tuhan yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab.

Meski demikian, pelaksanaan gebyar moderasi beragama menghadapi tantangan. Era digital sering melahirkan provokasi dan ujaran kebencian melalui media sosial. Minimnya literasi agama membuat sebagian orang mudah terjebak paham radikal. Sementara itu, sebagian lain justru terlalu abai hingga menjadikan agama sebatas simbol tanpa pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, momentum gebyar moderasi beragama menjadi semakin penting. Ia mengingatkan umat bahwa agama harus dipahami secara utuh, tidak sepotong-sepotong. Agama bukan sekadar dihafalkan, melainkan dihayati dan diamalkan dengan kasih sayang. Ajaran agama seharusnya berpererat

persaudaraan, bukan menjadi sumber perpecahan. Dengan adanya peringatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat semakin tumbuh bahwa sikap moderat dalam beragama tidak mengurangi ketaatan kepada Tuhan, justru memperkuat nilai ketakwaan. Moderasi menuntun umat agar bukan hanya tekun dalam ibadah ritual, tetapi juga adil, bijak, dan bermanfaat bagi orang lain.

Pelaksanaan KKN Uinsu di Kelurahan Padang Mas berpusat di Masjid Al Muslimin, Jalan Lingkar Blok DI, Laucimba, Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Kegiatan ini merupakan bentuk mahasiswa kepada masyarakat dalam bidang sosial, pendidikan, dan keagamaan. Salah satu program unggulan adalah Festival Gebyar Moderasi Beragama, yang termasuk program tematik dan non-tematik, serta melibatkan anak-anak dan masyarakat sebagai peserta sekaligus penerima manfaat. Adapun tujuan utama dari Festival Moderasi Beragama ini adalah untuk meningkatkan semangat dalam belajar Tentang moderasi beragama, mengembangkan minat dan bakat dalam bidang agama, dan meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dikelurahan. Terdapat 5 kategori dalam program festival Gebyar Moderasi Beragama yaitu: lomba hafalan surah pendek, lomba adzan, dan lomba mewarnai, lomba menyanyi, lomba puisi. Dimana sasaran dari lomba festival Gebyar Moderasi Beragama tersebut adalah anak-anak usia 5-15 tahun. Program festival gebyar moderasi beragama anak sholeh ini diikuti sebanyak 75 anak dengan rincian yang mengikuti lomba sebanyak 75 anak, dan ada anak-anak mengikuti 2 cabang lomba yang terbagi menjadi 3 kategori perlombaan yaitu lomba adzan diikuti sebanyak 16 anak, lomba hafalan surah

pendek diikuti oleh 43 anak, dan lomba menggambar diikuti sebanyak 48 anak.

Sebelum dilaksanakannya perlombaan tersebut terdapat 5 metode yang di terapkan dalam program festival gebyar moderasi beragama yaitu pembekalan materi kepada anak-anak, memberikan pengarahan tata cara dan aturan dalam festival anak sholeh. Tujuan dari pembekalan materi adalah agar anak-anak dapat memahami materi yang akan diperlombakan, memberikan pengarahan tata cara dan aturan yang ditetapkan dalam supaya dalam acara festival gebyar moderasi beragama dapat berjalan dengan lancar dan anak-anak tidak bingung dengan teknik perlombaan. Kemudian dilakukan pelatihan agar kami mengetahui seberapa besar kemampuan daya tangkap anak-anak setelah diberikan pembekalan, selain itu tujuan dilakukan pelatihan adalah agar anak-anak siap untuk mengikuti lomba. Selanjutnya metode yang terakhir adalah praktik, dimana praktik dilaksanakan saat kegiatan festival gebyar moderasi beragama berlangsung.

Adapun penjelasan dari 3 kategori kegiatan dalam festival gebyar moderasi beragama adalah sebagai berikut :

1. Lomba hafalan surat pendek

Pada kegiatan lomba hafalan surat pendek terdapat beberapa kriteria penilaian yakni Makhoriul Huruf, Tajwid, Adab, Kelancaraan. Perlombaan ini diikuti sebanyak 15 orang terdiri dari kelas 1-6 SD umur 6-12 tahun dengan Surah wajibnya Al-Fatihah, surah pilihannya Al-Ikhlas, Al-falaq, An-Nas. Sebelum perlombaan ini dilaksanakan, kegiatan awal dilakukan tahap Pembekalan dan pelatihan yang diberikan pada anak-anak untuk mengikuti lomba hafalan surat pendek pada juz ke-30

2. Lomba Adzan

Dalam pelaksanaan lomba adzan

pembekalan yang diberikan kepada anak-anak desa Klumpang Kampung adalah tentang bagaimana cara penguasaan teknik-teknik jika ingin melakukan adzan, kemudian untuk pelatihannya dilakukan dengan cara melafadzkan bacaan-bacaan adzan serta pelatihan teknik pengaturan nafas yang baik dan benar. selain itu beberapa anak yang telah mengikuti lomba adzan pada usia 8-13 tahun yang terdiri dari 15 anak beberapa sudah ada yang bisa menguasai teknik-teknik dalam melakukan adzan seperti pengaturan nafas dan pelafalan lafadz adzan yang semakin membaik dari sebelum diadakannya pelatihan. Lomba adzan sendiri memiliki beberapa kriteria penilaian, adapun kriteria penilaiannya adalah nafas, lagu dan intonasi.

3. Lomba Mewarnai

Perlombaan menggambar ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas pada diranak-anak. Kemudian, pada kegiatan perlombaan ini setiap anak diminta untuk mendeskripsikan kalimat berdasarkan hasil gambar yang telah dibuatnya. Kegiatan ini diikuti oleh 15 anak usia 5-8 tahun. Selain itu, kriteria penilaiannya ialah kerapian, kesesuaian warna, dan kebersihan.

4. Lomba Menyanyi

Dalam lomba menyanyi, penilaian biasanya mencakup beberapa aspek penting, yaitu teknik vokal (intonasi, artikulasi, dan pernapasan), penghayatan lagu (ekspresi dan penjiwaan), penampilan (kepercayaan diri dan ekspresi panggung), serta pemilihan lagu yang sesuai dengan tema dan karakter suara peserta. Semua aspek ini dinilai agar penampilan peserta tidak hanya indah secara vokal, tetapi juga menyentuh dan menarik secara keseluruhan.

5. Lomba Puisi

Dalam lomba puisi, penilaian

biasanya meliputi pelafalan dan artikulasi (kejernihan suara dan kejelasan kata), intonasi dan ekspresi (penjiwaan sesuai isi puisi), penguasaan panggung (kepercayaan diri, kontak mata, gerakan), serta kesesuaian tema. Semua aspek ini bertujuan agar puisi tidak hanya dibaca, tetapi juga mampu menyampaikan pesan dan perasaan kepada pendengar.

Pada satu hari acara festival gebyar moderasi beragama Diakhir acara dilanjutkan dengan pengumuman pemenang lomba festival gebyar moderasi beragamah yang disambut meriah oleh warga setempat dan peserta lomba dengan hadiah berupa piala, alat tulis, dan pemberian snack.

6. Segi Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan menuju suatu tujuan karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak menentuan dalam prosesnya. Lebih-lebih dalam proses pendidikan yang bersasaran pada kehidupan psikologi peserta didik yang masih berada pada taraf perkembangan, maka tujuan merupakan faktor yang paling penting dalam proses kependidikan itu. Karenanya dengan adanya tujuan yang jelas, materi pelajaran dan metode-metode yang digunakan, mendapat corak dan isi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Definisi Pendidikan dalam arti luas, Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Sementara itu pengertian pendidikan dalam artian sempit, Pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta

didik yang di serahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa.

Idealitas tujuan dalam proses kependidikan Islam mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Dengan demikian, Menurut (Suwarno, 2020) tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan.

Berdasarkan program kerja berbasis pendidikan, kami mengadakan kegiatan mengaji dan mengajar di Taman Kanak-Kanak dan di Sekolah Dasar.

1. Indikator Keahlian Anak-Anak Maghrib Mengaji

Membaca Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam, dan mempelajarinya adalah langkah awal menuju kehidupan yang lebih terpenuhi, fungsi utama pendidikan ialah memberikan pengajaran dan pendampingan bagi anak-anak Muslim sejak dini hari (iqra'). Kemampuan anak usia dini merupakan keterampilan yang kompleks yang dapat dikuasai secara bertahap seiring dengan perkembangan anak, maka dapat diterima jika anak sudah siap mengenali dan menguasainya sejak dini. Selain itu, hal ini sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak sehingga mereka tidak terhalang.

Melihat adanya fenomena terkait dengan kebiasaan yang kerap kali dilakukan oleh anak-anak adalah dengan menggunakan gadget yang berlebihan dan tidak mengenal waktu, kegiatan maghrib mengaji ini dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kembali kebiasaan membaca Al Qur'an yang harapannya dapat membantu anak-anak

dalam membangun generasi Qurani dan membentengi diri dari pengaruh buruk dari penggunaan gadget (Putra 2021).

Kegiatan maghrib mengaji perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk dapat mendorong religiusitas masyarakat. Peran utama yang mendukung terselenggaranya kegiatan maghrib mengaji harus dilakukan mulai dari lingkungan keluarga terlebih dahulu dengan melalui pola komunikasi dan pendekatan yang efektif (Ditha Prasanti 2018). Keluarga dapat mengawasi anak-anak terhadap perilaku yang kurang bermanfaat dan menimbulkan madharat, pengawasan penggunaan gadget salah satunya dengan mengalihkan pada kegiatan-kegiatan positif.

Selama melaksanakan KKN Uinsu di kelurahan Padang Mas kami dengan seminggu 6 kali setiap minggunya menjalankan program kegiatan maghrib Mengajar Mengaji. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin-sabtu yang dilaksanakan di Kelurahan Padang Mas berpusat di Masjid Al Muslimin, Jalan Lingkar Blok DI, Laucimba, Kabanjahe, Kabupaten Karo, Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, anak-anak di desa rata-rata sudah dapat membaca iqra'dan al-Qur'an. Namun, tidak semua anak membaca al-Qur'an Sebagian anak masih mengalami kesulitan membaca Iqra'. Kasus yang sering terjadi ketika mengajar adalah ketidاكلانaran sebagian anak dalam membaca huruf -huruf hijaiyah, Panjang pendek, makhrijul huruf, dan tajwid.

2. Program Kerja Mengajar di Taman Kanak – Kanak

Program ini kami membagi 2 kelompok mengajar, yang dimana yang mengajar di TK Dewi Sartika, Jl. Kapt. Upah Tendi Sebayang No.49, Lau Cimba, Kec. Kabanjahe, Kabupaten

Karo, terdiri dari 3 orang, dan di TK Cahaya dharma wanita kec. Kabanjahe Desa/Kelurahan Gung Leto terdiri dari masing-masing 4 orang. TK Dewi Sartika Di terdapat 3/ 4 orang masing-masing 3 orang setiap kelompoknya. Di TK tersebut kami sambut dengan baik oleh anak-anak, dan guru. Kegiatan kami disini ialah membantu serta mengajarkan, membaca huruf, menghitung angka, bernyanyi, dan bermain. Kami melakukan kegiatan belajar mengajar di TK Dewi Sartika mencapai 3 minggu aetiap minngu nya 2 kali kami mengajar di TK tersebut, kemudian kami melakukan perpisahan dengan guru-guru tersebut , dan kami memberikan media pembelajaran sebagai ucapan terimakasih kami terhadap guru sekolah di TK Dewi Sartika Sartika, Jl. Kapt. Upah Tendi Sebayang No.49, Lau Cimba, Kec. Kabanjahe, Kabupaten Karo.

Selanjutnya untuk 4 orang lagi mengajar di TK Cahaya dharma wanita, mencapai 2 hari saja. kami melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya, mengajarkan, bernyanyi, bermain Dan kami melakukan kegiatan proker kami yaitu Mengubah barang bekas lebih bernilai di hari pertama masuk bersama anak-anak tersebut dan guru, selanjut nya di hari ke-2 mengajar seperti biasa nya, dan Kami meninggalkan kesan yang baik pada anak- anak dan guru-guru.

3. Segi Lingkungan

Pelaksanaan KKN kami, mahasiswa UIN Sumatera Utara (UINSU), di Kelurahan Padang Mas yang berpusat di kawasan Jalan Lingkar Blok DI, Laucimba, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, tidak hanya terfokus pada program tematik dan non-tematik, tetapi juga turut memperhatikan kondisi lingkungan sekitar.

Selama masa pelaksanaan KKN, kami Mahasiswa Uinsu bergotong royong membersihkan lingkungan, mulai dari halaman masjid, saluran parit, hingga jalan-jalan di sekitar lokasi kegiatan.kegiatan gotong royong ini tidak hanya bertujuan untuk membersihkan sampah, Dari sini, kami menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukanlah tugas individu saja, melainkan tanggung jawab Bersama.

Melalui kegiatan ini, kami punya harapan besar walaupun yang kami lakukan cuma hal sederhana. Kami percaya, dari langkah kecil ini bisa muncul dampak baik yang bisa dirasakan dalam jangka panjang. Bukan cuma bikin lingkungan jadi lebih bersih, tapi juga bisa membangkitkan rasa kepedulian antarwarga. Karena menurut kami, soal kebersihan itu bukan cuma urusan masing-masing, tapi tanggung jawab bersama sebagai bagian dari satu lingkungan. Kalau semua orang punya rasa peduli, pasti lingkungan kita bisa jadi tempat yang lebih nyaman, sehat, dan enak untuk ditinggali bareng-bareng.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sumatera Utara di Kelurahan Padang Mas, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, membuktikan bahwa peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak nyata dan berkelanjutan. Melalui empat fokus utama, yaitu moderasi beragama, digitalisasi, pendidikan, dan lingkungan, kegiatan ini mampu meningkatkan kualitas hidup warga dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Program moderasi beragama berhasil menumbuhkan sikap toleransi dan pemahaman antar umat, sedangkan program digitalisasi mendorong masyarakat lebih adaptif terhadap teknologi melalui literasi digital, pelatihan penggunaan perangkat, serta pembangunan website ke-

lurahan sebagai sarana komunikasi dan promosi potensi lokal. Pada bidang pendidikan, mahasiswa turut berkontribusi dalam peningkatan kemampuan akademis, literasi keagamaan, serta pendampingan belajar bagi anak-anak dan remaja. Sementara itu, pada aspek lingkungan, kegiatan gotong royong bersama warga mampu meningkatkan kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan yang sehat.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, kegiatan KKN ini tidak hanya menghasilkan data empiris, tetapi juga menghadirkan solusi kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Secara keseluruhan, implementasi program KKN di Padang Mas menjadi contoh nyata pengabdian mahasiswa yang tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga dapat menjadi model berkelanjutan bagi pemberdayaan masyarakat di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasugian A.H, dkk, (2023), Peran Mahasiswa KKN dalam Bidang Pendidikan di Desa Bahjoga Utara, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 10 No. 2, Sumatera Utara. h. 62
- Saumantri T, (2023), Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Media Sosial, *Jurnal Moderasi Beragama*, Vol. 3 No. 1, Cirebon. h. 64-75
- Sutrisno, E. (2019), Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12 No. 2. h. 323-348
- Harahap, D. A, dkk, (2022), Analysis of Intercultural Communication Models Among UINSU FIS Students, *Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, Vol. 2 No. 2. h. 145-148
- Hati, L. P, dkk. (2023), Religious Harmony in the Frame of Building Tolerance in Medan City, Indonesia. *Pharos Journal of Theology*, Vol. 104 No. 3.
- Nabila, (2021). Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 5, Sumatera Utara. h. 870
- Abdussamad, Z. (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press). h. 30
- Putri, D. A., & Ardiansyah, R. (2023). Digitalisasi Informasi Desa melalui Website Desa sebagai Sarana Keterbukaan Publik. *Jurnal Inovasi Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2).
- Hutauruk, J., et al. (2022). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Pedesaan di Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1).
- Sembiring, B. (2021). Digitalisasi UMKM Lokal di Kabupaten Karo: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi*, 2(4).
- Simbolon, H. (2022). Pelatihan Literasi Digital untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(1).
- Manullang, R., & Ginting, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran UMKM di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Digitalisasi Masyarakat*, 6(2).
- Siregar, L. (2022). Literasi Digital Generasi Muda di Era Transformasi Teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 7(3).
- Tarigan, E., & Hulu, F. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Literasi Digital di Desa Wisata Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital*, 2(3).
- Nasution, A., & Lubis, Z. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Transparansi dan Pelayanan Publik di Tingkat Kelurahan. *Jurnal Transformasi Digital dan Sosial*, 4(1).